

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka memperoleh tujuan belajar yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena merekalah yang akan memperoleh pembelajaran. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan diantara individu tersebut sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi

peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil belajar dapat berbentuk bermacam-macam dan diharapkan merupakan peningkatan hasil belajar atau prestasi, sikap siswa, nilai, dan moral sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Keaktifan merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajar dan dapat berwujud pada perilaku-perilaku yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti perhatian terhadap ulasan materi pelajaran, respon terhadap suatu masalah dalam pembelajaran, dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran aktif menjadikan peserta didik untuk belajar secara aktif di dalam kelas. Dengan belajar secara aktif peserta didik akan lebih

memahami materi pelajaran karena apa yang mereka tanyakan akan mereka ingat, dengan demikian hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator. Untuk menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar faktor yang menentukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan peserta didik menjadi turut serta dalam semua proses pembelajaran.

Keaktifan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Belajar aktif menjadi salah satu cara untuk mengikat informasi dan menyimpannya di dalam otak. Ketika peserta didik pasif, kecenderungannya adalah mereka mudah melupakan informasi yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru menyediakan dan menyajikan materi pelajaran kemudian peserta didik mengolah dan mencerna sendiri sesuai kemampuan, kemauan, dan bakat. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik akan mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun metode tersebut mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan,

kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas, pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions dan pembelajaran Group Investigation merupakan pembelajaran yang sesuai diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran Group Investigation dan Student Teams-Achievement Divisions merupakan bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pembentukan kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan proses pembelajaran masing-masing dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan tugas bersama, berbagi informasi, dan saling mendukung.

Pembelajaran Group Investigation menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai bahan yang tersedia. Dalam pembelajaran Group Investigation, peserta didik merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan proyek riset-riset mendalam. Proyek-proyek ini akan membuat peserta didik untuk belajar lebih intensif dan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang khusus mengenai suatu materi tertentu. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih sendiri materi yang akan dipelajari akan menambah motivasi peserta didik untuk mempelajari suatu materi, sehingga peserta didik akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions merupakan

pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi tim belajar yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, maupun latar belakang etniknya. Guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara individu, dimana pada saat itu peserta didik tidak diperbolehkan untuk bertanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran pembelajaran yang digunakan di SMP N 1 Jenawi Karanganyar khususnya pada mata pelajaran Biologi masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga ada yang tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pembelajaran Group Investigation dan pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Penelitian ini berjudul **“Perbandingan Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenawi Karanganyar Tahun 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik rendah karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
4. Penggunaan pembelajaran aktif akan lebih baik dibandingkan tanpa penggunaan metode pembelajaran.
5. Penggunaan pembelajaran aktif dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan menanggulangi terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jenawi Karanganyar tahun 2013/2014.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran Group Investigation dan pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar Biologi ditinjau peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jenawi Karanganyar tahun 2013/2014 ditinjau dari aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perbedaan pembelajaran Group Investigation dan pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jenawi Karanganyar tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran Group Investigation dan pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jenawi Karanganyar tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Peserta didik
 - a. Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pembelajaran pembelajaran.

- b. Memberi masukan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - c. Memberikan masukan kepada guru agar lebih memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah
- a. Membantu meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Biologi.
 - b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Peneliti selanjutnya
- a. Memberikan inspirasi kepada peneliti selanjutnya dalam menentukan judul penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.